

Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Muhammad Nasirun¹

h.m.nasirun@gmail.com

Indrawati²

indrawati@unib.ac.id

Ani Suprpti³

annisuprpti@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Received: January 14th 2021

Accepted: January 25th 2021

Published: January 30th 2021

Abstrak: Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kota Bengkulu memiliki kewajiban memiliki pemahaman penelitian tindakan kelas yang baik. Hal itu bisa dilihat dari 1). profil guru yang meliputi kualifikasi pendidikan, kesesuaian jurusan, sertifikasi, dan masa mengajar; 2) pemahaman umum Penelitian Tindakan Kelas; 3). penyusunan proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian Guru-guru PAUD Kota Bengkulu dan sampel penelitian dipilih secara random sampling sejumlah 60 orang guru PAUD Kota Bengkulu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan rumus rerata. Hasil penelitian: 1). Profil guru PAUD: a. Kualifikasi pendidikan telah memenuhi standar pendidikan sarjana S1 (80 %); b. Masih banyak yang belum memenuhi kesesuaian jurusan pendidikan sebagai guru PAUD (52%); c. Masih banyak guru yang belum tersertifikasi (81%); d. Masa mengajar 1 – 5 tahun (50%). 2) Pemahaman terhadap pemahaman umum penelitian tindakan kelas: a. Guru PAUD pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK); b. Guru PAUD memahami pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah serta pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK); c. Guru berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan profesionalisme; d. Guru PAUD memahami pokok dan sumber permasalahan penelitian tindakan kelas. 3) Pemahaman konten Guru PAUD dalam penyusunan proposal dan sistematika laporan PTK masih kurang. Saran penelitian selanjutnya perlu adanya pelatihan penelitian tindakan kelas dan prosedur pemanfaatan hasil dan kredit-pointnya bagi para guru PAUD di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pemahaman Guru PAUD; Penelitian Tindakan Kelas; Laporan PTK

How to cite this article:

Nasirun, M., Indrawati, I & Suprpti, A.(2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26-36. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.1.26-36>

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137, tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa kompetensi

Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial harus dimiliki oleh seorang guru PAUD. Kompetensi tersebut diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Febrialismanto, 2017; Halim

Yustiyawan et al., 2016; Nurhamidah Nasution & Nurhafizah, 2019; Saripudin, 2019; Yuliariatiningsih & Setiaty, 2018). Kompetensi dapat ditingkatkan dengan cara: 1) melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pengembangan anak usia dini, 2) melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini, dan 3) menemukan perbaikan atas kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajarannya (Darmadi, 2015; Fitria et al., 2019; Maiza & Nurhafizah, 2019; Sutarmanto, 2012).

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (2005) dalam Taniredja (2010: 1) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Sehingga guru dapat bertugas secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Seorang guru harus menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik, tidak hanya mengajar dan mendidik, membimbing, memberi penilaian, menginovasi, memediasi, namun masih ada tugas-tugas lainnya.

Menurut kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinsten (1997) dalam (Mulyasa, 2005) sedikitnya ada 19 peran guru, salah satunya adalah guru dapat berperan sebagai peneliti. Seorang guru harus melakukan tindakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dapat memperbaiki proses pembelajaran yang didasarkan pada tindakan refleksi atau melihat kembali proses yang telah dilakukan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga guru akan melakukan perbaikan. Selain untuk memperbaiki proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam aspek proses pembelajaran juga penguasaan aspek-aspek perkembangan anak. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah diseminarkan atau dijumpalkan juga bisa menjadi point atau kredit untuk kenaikan pangkat bagi guru.

Mulyasa (2005) mengemukakan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas, diantaranya: (1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Meningkatkan layanan profesional dalam pembelajaran; (3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan; dan (4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkaji kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Namun, kenyataan dilapangan, penelitian tindakan kelas (PTK) sangat jarang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Kondisi demikian bisa disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya: (1) kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK); (2) kendala biaya dan waktu; (3) guru jarang melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) pada setiap kenaikan pangkat diharuskan melakukan kegiatan ilmiah yang dibuktikan dengan adanya laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah diseminarkan (Alkornia, 2016; Maiza & Nurhafizah, 2019; Sum & Taran, 2020; Sutarmanto, 2012).

Permasalahan yang muncul tersebut menjadi isu yang perlu diperhatikan oleh civitas akademika seluruh Guru PAUD. Keterampilan ini juga selain memberikan kompetensi yang lebih kepada guru, juga dapat memberikan manfaat bagi jenjang karir PNS guru PAUD itu sendiri. Sehingga pemahaman guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Bengkulu dalam Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) perlu dipetakan dan dicari solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di PAUD/TK yang terdapat di Kota Bengkulu, terbagi dalam 30 gugus di 9 kecamatan dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada Juli-Desember 2020 atau semester ganjil tahun 2020/2021.

Populasi adalah keseluruhan guru PAUD di Kota Bengkulu yang berada pada 30 gugus di 9 kecamatan, yaitu berjumlah sekitar 400 orang guru (100 orang guru PNS dan 300 orang guru Non PNS). Dari populasi tersebut diambil 60 orang guru PAUD sebagai sampel penelitian yang mewakili populasi. Sampel penelitian diambil menggunakan metode random sampling.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang berisi hal-hal berkaitan dengan pemahaman guru PAUD di Kota Bengkulu tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari pemahaman yang sifatnya umum (konsep dan teori), penyusunan proposal serta laporan penelitian tindakan kelas. Data yang perlu diambil sebelumnya harus dirumuskan agar penelitian ini dapat terarah dan tidak meluas ke arah yang lain, sehingga fokus pada tujuan penelitian. Kuesioner didistribusikan kepada guru PAUD yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pendistribusian dilakukan dengan terlebih dahulu memohon izin kepada otoritas terkait agar menjadi lebih legal. Dalam hal ini adalah Kampus sebagai naungan tempat peneliti berasal. Kemudian Guru PAUD yang tergabung dalam gugus yang sudah ditetapkan. Kisi kisi instrumen perlu diberikan agar kuesioner lebih terarah

Tabel 1 berisi tentang kisi-kisi pedoman dalam penyusunan instrumen kuesioner.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Unsur atau komponen penelitian	Indikator pertanyaan
Pengetahuan Umum PTK: pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, karakteristik, langkah-langkah serta pentingnya pelaksanaan PTK	Pertanyaan nomor urut 1 sampai dengan nomor 18
Pengetahuan tentang Penyusunan Proposal PTK	Pertanyaan nomor urut 19 sampai dengan nomor 23
Pemahaman Tentang Penyusunan Laporan PTK	Pertanyaan nomor urut 24 sampai dengan nomor 29

Data dianalisis menggunakan analisis data rerata (Aqib et al., 2011). Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari perolehan gambaran atau pemetaan tentang pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas pada guru TK Kota Bengkulu dan dapat terselesaikannya laporan penelitian dengan didukung kelengkapan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kuantitatif ini juga dilakukan oleh Calista et al. (2019); Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, (2013); Zubaidah, (2015) tujuannya agar fenomena yang terjadi dapat dideskripsikan dengan nominal angka statistik deskriptif agar menjadi lebih informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Arikunto (2010; 129-130), penelitian tindakan dilakukan terhadap sekelompok sasaran yang hasilnya dapat langsung diaplikasikan pada masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tindakan memanfaatkan tindakan nyata untuk mendeteksi dan memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan itu, maka penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan

sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang diterapkan untuk perbaikan dan pengembangan atau refleksi guru dalam pembelajaran baik itu dalam hal praktik, pemahaman pembelajaran dan situasi dalam pelaksanaan. Taniredja dkk., (2010: 16) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian terhadap permasalahan aktual yang dihadapi oleh guru melalui proses pengamatan belajar mengajar sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran lebih profesional.

Guru bisa melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui kajian-kajian ilmiah dan selalu melaksanakan adaptasi terhadap perkembangan proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran pendidikan anak usia dini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang berbeda dengan prinsip pembelajaran pendidikan orang dewasa. Menurut Hartati (2009: 81) ada beberapa prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini, diantaranya: (1) Berangkat dari apa yang dibawa anak; (2) Belajar harus menantang pemahaman anak; (3) Belajar dilakukan sambil bermain; (4) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran anak; (5) Belajar dilakukan melalui sensorik; (6) Belajar membekali keterampilan hidup; dan (7) Belajar sambil melakukan. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sebagai landasan pemecahan masalah.

Dari berbagai pengertian tersebut, peneliti mengartikan penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan guru untuk merefleksi kegiatan pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan secara ilmiah guna meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Penelitian tindakan kelas sangat penting bagi guru

untuk perbaikan pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana mengajar, evaluasi dan dapat meningkatkan wawasan keilmiah dalam pemecahan masalah pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

Asrori dan Harun (2009: 28-30) mengemukakan adanya sejumlah asas-asas dalam penelitian tindakan kelas yang harus diterapkan oleh guru, yaitu Azas Kegiatan Nyata dalam Situasi Rutin, Azas Kesadaran Diri, Azas Analisis SWOT, Azas Empiris dan Sistematis, serta Azas SMART dalam Perencanaan. Penelitian tindakan kelas berdasarkan azas kegiatan nyata yaitu penelitian yang dilakukan tanpa mengubah situasi rutin pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berdasarkan azas kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. Guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk selalu reflektif atas kinerjanya dengan melihat kekurangan serta kelemahan yang ada untuk selanjutnya diperbaiki sesuai tuntutan profesi, sehingga terwujud pembelajaran yang berkualitas.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari Strength; Weakness; Opportunity; dan Threat. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada guru, siswa dan proses pembelajaran. Analisis cermat terhadap faktor-faktor di luar dari guru dan siswa yang dapat menjadi peluang serta ancaman. Seorang guru dalam merancang suatu tindakan harus mempertimbangkan kebermanfaatannya. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan kemungkinan ancaman atau bahaya yang dapat mengganggu proses penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan Azas Empiris dan Sistematis bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai unsur pembentuk pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar secara berkualitas dan optimal,

seorang guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) harus memperhatikan keseluruhan unsur yang saling terkait dan berkaitan dalam suatu proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Azas SMART dalam perencanaan penelitian tindakan kelas meliputi unsur Specific (S), Managable (M), Acceptable dan Achievable (A), Realistic (R), serta Time-Bond (T). Specific memiliki arti bahwa guru sebagai peneliti harus merencanakan tindakan secara spesifik/khusus. Managable memiliki arti bahwa guru sebagai peneliti tidak perlu melakukan tindakan yang menyulitkan diri sendiri. Acceptable, dan Achievable memiliki arti bahwa guru sebagai peneliti harus dapat diterima oleh siswa. Realistic, memiliki arti PTK dilakukan secara sederhana, tidak terlalu rumit, tidak menyimpang dari kenyataan yang ada di sekolah, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas subjek yang dikenai tindakan. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar yaitu perbaikan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Kata terakhir dari SMART adalah Time-Bound, memiliki arti bahwa guru sebagai peneliti harus memiliki perencanaan waktu yang jelas. Batasan waktu sangat penting bagi guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas agar dapat merencanakan tindakan yang tepat.

Menurut Hopkins (1993), dalam Aqib (2009: 17), prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Metode PTK yang diterapkan tidak mengganggu komitmen profesionalisme guru; 2) Metode pengumpulan data tidak mengganggu proses pembelajaran; 3) perumusan hipotesis, pengembangan, dan pengumpulan data dilaksanakan secara reliable; 4) Penelitian memiliki rumusan masalah yang bertolak dari tanggung jawab profesionalisme guru; 5) Guru konsisten terhadap prosedur penelitian yang dilaksanakan; (6) Guru melihat permasalahan tidak terbatas dalam kelas

atau mata pembelajaran tertentu, namun juga dilihat dari perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memperbaiki sekolah, sedangkan pengawas sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki sistem pendidikan (operasional kepengawasan). Penelitian tindakan kelas merupakan model yang penting dalam melakukan proses perbaikan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah praktis dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Asrori dan Harun (2009: 116-122) yaitu Pertama perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan faktual yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, merumuskan latar belakang terkait pentingnya penelitian, serta merumuskan masalah penelitian dan hipotesis tindakan secara jelas. Kedua tindakan merupakan suatu kegiatan dari perencanaan yang telah dibuat atau direncanakan. Ketiga adalah observasi atau pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan tindakan, yaitu peneliti (guru) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Langkah terakhir adalah refleksi yaitu peneliti atau guru mampu mencermati, mengkaji dan menganalisis tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada langkah observasi.

Pemahaman Guru mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa dilihat dari proposal dan laporan penelitian yang telah dirancang dan disusun. Dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti harus mendalami apa yang menjadi latar belakang atau permasalahan sehingga perlu dilakukan penelitian. Munculnya masalah dalam pembelajaran menjadi dasar utama guru melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib (2009: 12),

sistematika atau susunan dalam proposal penelitian tindakan kelas (PTK) adalah a. Judul Penelitian ditulis dengan kalimat sederhana, namun jelas; b. Pendahuluan terdiri atas 1) Latar belakang yang menggambarkan kondisi obyektif sehingga perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas, 2) Rumusan masalah yang menggambarkan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, 3) Tujuan Penelitian merupakan proses yang akan dilakukan atau kondisi yang diinginkan setelah dilaksanakannya penelitian; c. Kajian teori berisi ulasan teoritis mengenai konsep pembelajaran dan penelitian tindakan kelas; d. Metode penelitian menggambarkan tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas memiliki sistematika yang lazim digunakan, sebagai berikut: a. Bagian awal berisi: 1) Halaman Judul, 2) Lembar persetujuan, 3) Lembar Pengesahan, 4) Motto dan Persembahan, 5) Kata Pengantar, 6) Lembar Pertanggungjawaban, 7) Daftar Isi, 8) Daftar tabel dan gambar, 9) Abstrak atau ringkasan; b. Bagian isi memuat Bab I sampai dengan Bab V.

BAB I: Pendahuluan, terdiri: a) Latar Belakang Masalah; b) Identifikasi Masalah Penelitian; c) Fokus Penelitian; d) Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah; e) Tujuan Penelitian; f) Manfaat Penelitian. BAB II: Kajian pustaka, terdiri: a) Kajian Teori; b) Hasil Penelitian Terdahulu; c) Hipotesis Penelitian Tindakan; d) Paradigma. BAB III: Metodologi Penelitian, terdiri: a) Jenis Penelitian (PTK); b) Tempat dan Waktu Penelitian; c) Populasi dan Sampel; d) Prosedur Penelitian; e) Rancangan Penelitian (Perencanaan tindakan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi); f) Peran dan Posisi Peneliti; g) Teknik Pengumpulan Data; h) Teknik Analisis Data; i) Kriteria Keberhasilan. BAB IV: Hasil Penelitian meliputi laporan tindakan yang telah dilakukan yaitu berupa hasil observasi

pada setiap siklus yang disajikan dalam bentuk tabulasi serta refleksi dari apa yang telah dilakukan. Pembahasan, berupa sajian atas hasil penelitian dan dikembalikan pada rujukan teori yang menjadi landasan penelitian. Pada pembahasan ini juga diuraikan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian. BAB V: Simpulan dan Saran; Daftar Pustaka serta Lampiran. Simpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang didasarkan pada hasil tindakan pada bab IV. Sementara saran merupakan apa yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut hasil penelitian berwujud rekomendasi kepada guru, sekolah maupun peneliti berikutnya.

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data dapat disajikan hasil penelitian pada tabel 2:

Tabel. 2. Kualifikasi Pendidikan Guru PAUD

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah Guru
1	SLA	11 %
2	S1	80 %
3	S2	9 %
Jumlah		100 %

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara umum kualifikasi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) telah memenuhi standar pendidikan, yaitu sarjana S1 sebesar 80 %, bahkan sudah ada yang berkualifikasi S2 sebesar 9 %. Namun, masih ada kualifikasi pendidikan yang belum sesuai, yaitu masih terdapat guru pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualifikasi pendidikan sekolah lanjutan atas (SLA) sebanyak 11% dengan tambahan berbagai pelatihan-pelatihan tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Tabel. 3. Kesesuaian Jurusan Pendidikan

<i>Guru PAUD</i>		
No.	Kesesuaian Jurusan	Jumlah Guru
1	PAUD	48 %
2	NON PAUD	52 %
	Jumlah	100 %

Berdasarkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sesuai dengan jurusan sarjana S1 PAUD sebesar 48% dan NON PAUD sebesar 52%. Sehingga dapat disimpulkan, masih lebih banyak yang belum memenuhi kesesuaian jurusan pendidikan yang dipersyaratkan sebagai guru PAUD.

Tabel. 4. Sertifikasi Guru PAUD

No.	Sertifikasi Guru	Jumlah Guru
1	Sudah Sertifikasi	19 %
2	Belum Sertifikasi	81 %
	Jumlah	100 %

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum guru pendidikan anak usia dini (PAUD) masih banyak yang belum mendapatkan sertifikasi, sebesar 81%, dan baru sekitar 19% guru pendidikan anak usia dini (PAUD) telah bersertifikasi.

Tabel. 5. Masa Kerja (Mengajar) Guru PAUD

No.	Masa Kerja (Mengajar)	Jumlah Guru (%)
1	1-5 th	50 %
2	6-10 th	26 %
3	11-15 th	6 %
4	≥15 th	18 %
	Jumlah	100 %

Pada sajian tabel 5 dapat disimpulkan bahwa masa kerja mengajar guru pendidikan anak usia dini (PAUD) masih banyak yang memiliki masa mengajar 1 – 5 tahun sebesar 50%, sedangkan sisanya memiliki masa

mengajar 6 – 10 tahun sebesar 26%, masa mengajar 11 – 15 tahun sebesar 6%, serta masa mengajar ≥15 tahun sebanyak 18%. Sebagai kesimpulan secara umum lama masa mengajar guru PAUD di Kota Bengkulu didominasi oleh guru-guru baru dengan lama mengajar sekitar 1 hingga 5 tahun.

Tabel. 6. Hasil Pemahaman Guru tentang PTK

No	Jawaban Angket Guru			
	a (%)	b (%)	c (%)	d (%)
1	24%	31%	28%	11%
2	13%	4%	6%	4%
3	7%	22%	56%	13%
4	7%	11%	74%	6%
5	6%	44%	20%	28%
6	6%	33%	13%	43%
7	13%	22%	19%	43%
8	13%	17%	19%	50%
9	11%	2%	31%	54%
10	11%	57%	7%	22%
11	17%	11%	56%	15%
12	17%	7%	5%	69%
13	9%	24%	19%	61%
14	24%	37%	9%	28%
15	4%	15%	67%	11%
16	19%	15%	17%	31%
17	33%	15%	22%	24%
18	26%	17%	19%	26%

Keterangan:

- Pernah melakukan PTK.
- Memahami PTK penting bagi guru.
- Memahami pengetahuan umum PTK.
- Memahami Tahapan PTK.

Dari sajian tabel 6 dapat disimpulkan pemahaman guru terhadap pengetahuan umum penelitian tindakan kelas (PTK): 1. Secara umum guru PAUD telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK); 2. Secara umum guru PAUD telah memahami pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, karakteristik, dan langkah-langkah (tahapan-tahapan), serta pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK); 3. Secara umum guru berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting untuk perbaikan proses dan hasil

pembelajaran serta peningkatan profesionalisme guru; 4. Secara umum guru PAUD memahami pokok permasalahan dan sumber permasalahan dari penelitian tindakan kelas (PTK).

Tabel. 7. Hasil Pemahaman Guru pada Penyusunan Proposal PTK

No	Jawaban Angket Guru			
	a (%)	b (%)	c (%)	d (%)
19	-	24%	11%	59%
20	37%	13%	33%	13%
21	26%	30%	22%	13%
22	33%	15%	35%	7%
23	28%	7%	48%	9%

Keterangan:

- a. Pemahaman isi proposal.
- b. Rancangan tahapan PTK.
- c. Tahapan Refleksi.
- d. Tindak lanjut,

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan guru PAUD telah memahami pengertian penelitian tindakan kelas (PTK); Guru masih kurang memahami isi dalam proposal penelitian tindakan kelas (PTK); Guru sudah memahami guna serta tujuan refleksi untuk mengevaluasi kinerja dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga diharapkan proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung optimal.

Hasil penelitian tentang: a. Profil guru PAUD Kota Bengkulu; b. Pemahaman guru PAUD Kota Bengkulu tentang penelitian tindakan kelas; c. Pemahaman guru PAUD Kota Bengkulu tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas; d. Pemahaman guru PAUD Kota Bengkulu tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas, disajikan pada tabel. 8 berikut:

Tabel. 8. Hasil penelitian Pemahaman Guru PAUD tentang PTK

No	SEBARAN JAWABAN ANGKET GURU			
	a (%)	b (%)	c (%)	d (%)
24	13%	31%	24%	30%
25	59%	9%	15%	11%

26	20%	50%	7%	19%
27	41%	17%	2%	39%
28	33%	33%	7%	24%
29	11%	30%	33%	20%

Keterangan:

- a. Profil guru PAUD Kota Bengkulu.
- b. Pemahaman guru PAUD tentang PTK.
- c. Pemahaman guru PAUD tentang penyusunan Proposal PTK
- d. Pemahaman guru PAUD tentang penyusunan Laporan PTK

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan guru PAUD dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) belum sepenuhnya memahami sistematika isi laporan penelitian tindakan kelas (PTK) yang benar terutama mengenai metodologi penelitian yang tepat untuk digunakan. Profil guru yang belum memiliki kompetensi yang sudah di atur oleh perundangan-undangan dan turunan hukumnya, seharusnya mulai ditindak lanjuti oleh civitas yang ada. Profil guru yang belum memenuhi kompetensi yang ditetapkan, diwajibkan untuk ikut dalam wahana peningkatan kompetensi diri baik secara luring maupun daring.

KESIMPULAN

Profil guru PAUD yang menjadi subjek penelitian diperoleh kesimpulan: a) Kualifikasi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) telah memenuhi standar pendidikan sarjana S1 sebesar 80 %, b) Masih banyak guru yang belum memenuhi kesesuaian jurusan pendidikan yang dipersyaratkan sebagai guru PAUD sebesar 52%, c) Masih banyak guru yang belum mendapatkan sertifikasi sebesar 81%, d) Masih banyak guru PAUD yang memiliki masa mengajar 1 – 5 tahun sebesar 50%. Pemahaman umum guru terhadap pemahaman umum penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan: a) Secara umum guru PAUD telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), b) Secara umum guru PAUD telah memahami pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip,

karakteristik, dan langkah-langkah (tahapan-tahapan) serta pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK), c) Secara umum guru berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sangat penting untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan profesionalisme guru, d) Secara umum guru PAUD memahami pokok permasalahan dan sumber permasalahan dari penelitian tindakan kelas (PTK). Pemahaman guru PAUD Kota Bengkulu tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas (PTK), diperoleh kesimpulan: a) Guru masih kurang memahami isi (sistematika) dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK), b) Guru belum sepenuhnya memahami sistematika isi laporan penelitian tindakan kelas (PTK) yang benar, terutama mengenai metodologi penelitian yang tepat untuk digunakan.

Saran

Perlu adanya pelatihan dalam penelitian tindakan kelas, baik pada tataran konsep, penyusunan proposal, serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus penyusunan laporan penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan latihan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru PAUD di Kota Bengkulu. Dalam kegiatan pelatihan perlu adanya bimbingan yang serius dari ahli di bidang penelitian tindakan kelas (PTK) Guru PAUD Kota Bengkulu.

Bagi instansi terkait perlu membuat rambu-rambu atau pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), sekaligus prosedur dalam penggunaan hasil penelitian tindakan kelas tersebut dalam rangka kenaikan pangkat bagi guru. Pada akhirnya akan menciptakan iklim pada guru untuk memiliki motivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk daerah kabupaten lain sehingga dapat diperoleh data-data pemetaan pemahaman

guru PAUD se-Propinsi Bengkulu mengenai penelitian tindakan kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2016). Studi deskriptif kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru paud dharmawanita binaan skb situbondo. *Journal Of Educational Administrasion And Policy*.
- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112.
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyaroh, S., & Khotimah, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya.
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). HUBUNGAN REINFORCEMENT TERHADAP DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD PEMBINA 1 KOTA BENGKULU (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Darmadi, H. (2015). TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL. *Jurnal Edukasia*.
- Febrialismanto, F. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17700>

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *ABDIMAS UNWAHAS*.
<https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Halim Yustiyawan, R., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan : Teori, Peneltian Dan Pengembangan*.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 24–29.
- Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, D. B. K. N. S. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 8 Padangsembian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
<https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V1i1.1438>
- Nurhamidah Nasution, & Nurhafizah. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Purwanto, W., W, E. T. D. R. W., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*., 1(9), 1700.
- Saripudin, A. (2019). KOMPETENSI GURU PENDAMPING PAUD DALAM MEMENUHI STANDAR LAYANAN PAUD NON FORMAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.24235/awlad.v5i2.4848>
- Shofiyah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry untuk Mereduksi Miskonsepsi Mahasiswa pada Materi Fluida. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.836>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sutarmanto, S. (2012). KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>
- Widiyaningtyas, T., & Widiatmoko, A. (2014). Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Teknologi*, 21, 47–51.
- Yuliariatiningsih, M. S., & Setiaty, T. (2018). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10325>

Zubaidah, S. (2015). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi.”*